

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara makro menurut Sumaatmadja (1997:56) merupakan proses yang dialami oleh tiap orang mulai dari masa anak-anak sampai menjadi dewasa. Pendidikan merupakan proses seumur hidup (*lifelong education*). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat manusia yang berakal pikiran dan berbeda dengan makhluk hidup lainnya, sehingga manusia harus mengalami proses pendidikan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya.

Geografi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan ilmu pengetahuan dengan objek kajian luas yaitu geosfer serta meliputi gejala alam dan gejala sosial, tentunya memiliki peranan dalam proses pembelajaran bagi siswa. Menurut Sumaatmadja (1997:16), bahwa pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan

yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya. Geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang mempelajarinya, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan untuk melakukan observasi alam dan lingkungan, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungannya, serta dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari atau secara gamblang geografi memiliki nilai edukatif yang tinggi. Selain itu, melalui pembelajaran geografi, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan, serta melatih siswa mencapai kedewasaan mental dalam berpikir, merasakan dan mengembangkan keterampilannya.

Adapun pembelajaran geografi siswa di kelas dapat dikatakan bermakna apabila proses pembelajarannya berhasil, sesuai dengan tujuan pendidikan dan indikator penilaian (standar penilaian) di sekolah yang bersangkutan, sehingga siswa mampu memahami setiap pokok bahasan geografi dengan baik, bahkan diharapkan mereka dapat menerapkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran geografi yang bermakna tersebut, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kualitas proses belajar mengajar. Kualitas proses belajar mengajar adalah bentuk pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sampai saat ini kegiatan pembelajaran geografi masih menitikberatkan pada penggunaan metode ceramah, dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan, sehingga siswa pun cenderung pasif. Permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran tersebut adalah bagaimana cara yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan menjadikan siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun salah satu solusi dalam permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan nantinya akan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga siswa pun dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi dirinya serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah.

Saat ini semakin berkembang berbagai macam metode pembelajaran sebagai alternatif bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, sehingga kemampuan guru dalam pengembangan materi pelajaran dapat mengalami peningkatan. Metode pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Metode ini sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa. Proses

belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya, dimana emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Metode kuantum berusaha menggabungkan fungsi kedua belahan otak, yaitu otak kiri (bersifat logis: belajar) dan otak kanan (keterampilan: aktivitas kreatif). Dengan digunakannya teknik peta pikiran, maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak.

Selain itu, metode *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif, faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Ulfa Azizah (2008), mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, menyatakan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan yang lebih pesat, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen ditunjang pula oleh meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan pencarian, pengelolaan, dan pengembangan informasi mengenai materi yang dipelajari melalui pembuatan peta pikiran. Sedangkan menurut hasil penelitian Ellyt S (2008), mahasiswa Jurusan

Pendidikan Geografi mengenai penugasan peta konsep pada mata pelajaran geografi, dimana penugasan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai post-test jika dibandingkan dengan nilai pre-test siswa.

Adapun salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah menggunakan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran adalah Lembaga Bimbingan Belajar QUIN yang seluruh siswanya merupakan siswa SMU terkemuka di Jakarta. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik peta pikiran ini terbukti mampu meningkatkan indeks prestasi siswa secara cepat, misalnya pada mata pelajaran Matematika dan Fisika nilainya naik 1,5 sampai 2,5 dalam kurun waktu relatif singkat 1-3 bulan dengan semangat belajar yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dijadikan sebagai pilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat diketahui sejauhmana pengaruh penggunaan metode *Quantum Learning (Mind Mapping)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran geografi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan teknik pencatatan rangkuman terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sejalan dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran geografi.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan teknik

pencatatan rangkuman terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan terhadap kelas X di SMA Negeri 5 Cimahi memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru geografi: guru mendapatkan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran, dimana guru dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda yaitu salah satunya melalui penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Selain itu, guru pun menjadi lebih termotivasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi pendidik: dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna.
- c. Bagi siswa: dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna.
- d. Bagi peneliti: dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda, yaitu melalui penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang dapat digunakan oleh guru geografi.

1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada kegiatan pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa. Adapun definisi mengenai judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Learning* (*Mind Mapping*) terhadap Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi", sehingga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Metode *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. *Quantum Learning* sebagai "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya" (DePorter, B dan Mike Hernacki, 2007:16).
- b. Teknik peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Menurut Husli (2008), teknik peta pikiran merupakan teknik pencatatan tingkat tinggi dalam mengambil ide-ide penting dari penjelasan guru. Selain itu, peta pikiran sangat akrab dan alami bagi otak, karena cara kerja otak dan cara kerja peta pikiran sama yaitu berupa gambar dengan jejaring asosiasi. Langkah atau prinsip dalam membuat peta pikiran dalam

buku *Accelerated Learning for the 21st Century* karangan Colin Rose dan

Malcolm J. Nicholl, yaitu:

1. Mulai dengan topik di tengah-tengah halaman.
2. Gunakan kata-kata kunci.
3. Buatlah cabang-cabangnya.
4. Gunakan simbol, warna, kata, gambar dan citra (*images*) lainnya.
5. Gunakan seperti poster dengan dasar putih bersih.
6. Buat tulisan atau gambarnya warna warni.
7. Gunakan alat tulis berwarna terang.

(Ford: 2008)

Sedangkan teknik pencatatan rangkuman merupakan teknik pencatatan konvensional yang diterapkan dalam mengambil ide-ide penting dari penjelasan guru maupun buku.

Tabel 1.1 Perbedaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan Teknik Pencatatan Rangkuman

No.	Peta Pikiran	Pencatatan Rangkuman
1	Berupa tulisan, simbol dan gambar	Hanya berupa tulisan-tulisan saja
2	Berwarna-warni	Hanya dalam satu warna
3	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek	Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama
4	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama
5	Membuat individu menjadi lebih kreatif.	Statis

Sumber: kireina.blogguru.net/2008.

- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh pembelajar setelah mendapatkan pengalaman belajar selama selang waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dengan skor atau angka. Selain itu, hasil belajar dapat

mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes hasil belajar dapat mencerminkan sejauhmana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes hasil belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagaimana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran (Rostikawati, 2008: 3). Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diketahui melalui hasil *pre test* dan *post test* pada bahasan Atmosfer.

- d. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang diberikan perlakuan berupa metode *Quantum Learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*).
- e. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembandingan terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik pencatatan rangkuman.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian (Hariwijaya dan Triton, 2007: 50). Adapun hipotesis yang akan dilakukan pengujian kebenarannya melalui penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran geografi.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran geografi.

2. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi.

3. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan teknik pencatatan rangkuman dalam pembelajaran geografi.

